

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan terhadap Tuan A yang mengalami tuberkulosis paru di RSUD Tarakan selama empat hari, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengkajian yang dilakukan pada Tuan A mencakup pemeriksaan fisik yang dilakukan berdasarkan hasil observasi serta wawancara langsung dengan pasien. Manifestasi klinis yang ditemukan sesuai dengan teori meliputi batuk berdarah, demam dengan intensitas yang tidak terlalu tinggi, serta keringat malam. Selain itu, keluhan lainnya yang dialami oleh Tuan A mencakup batuk berdahak yang berlangsung lebih dari dua minggu, sesak napas, serta nyeri dada. Gejala sistemik yang teramati antara lain penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, serta rasa cepat lelah. Hal ini berkaitan dengan terjadinya kekambuhan TB Paru pada pasien karena tidak tuntas dalam meminum obat TB sehingga terjadi beberapa gejala yang memburuk daripada sebelumnya.
- b. Diagnosis yang diperoleh berdasarkan pengkajian keperawatan, yang meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi pada Tn. A, terdiri dari tiga diagnosis keperawatan. Diagnosis keperawatan yang diidentifikasi meliputi:
bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan; proses infeksi, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen, dan defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan.
- c. Intervensi keperawatan yang dilaksanakan terhadap Tn. A, yang mengalami masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan; proses infeksi, yaitu

Risma Irawan, 2025

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DENGAN PENGOBATAN BERULANG UNTUK MENINGKATKAN BERSIHAN JALAN NAPAS
UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

manajemen jalan napas, meliputi memantau pola pernapasan, mengevaluasi bunyi pernapasan, melakukan pemantauan sputum, memposisikan pasien dalam posisi semi Fowler atau Fowler, memberikan air hangat, melaksanakan fisioterapi dada, memberikan oksigen jika diperlukan, menganjurkan asupan cairan sebanyak 2000 ml per hari jika tidak ada kontraindikasi, mengajarkan teknik batuk efektif, serta berkolaborasi dalam pemberian bronkodilator dan mukolitik jika diperlukan.

- d. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya untuk tiga masalah keperawatan yang telah diidentifikasi. Pelaksanaan rencana perawatan pada Tn. A yang menderita Tuberkulosis Paru difokuskan pada pelaksanaan fisioterapi dada dan penerapan teknik batuk efektif.
- e. Evaluasi keperawatan terhadap Tn. A telah dilaksanakan yang sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan untuk pasien. Hasil dari tiga diagnosis keperawatan, antara lain: bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan sekresi yang tertahan, proses infeksi, deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen, serta defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan, semuanya telah berhasil diatasi. Intervensi keperawatan yang dilaksanakan pada Tn. A dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan; proses infeksi yaitu manajemen jalan napas, meliputi: melakukan pemantauan pola napas, melakukan pemantauan sputum, memberikan fisioterapi dada, dan mengajarkan latihan batuk efektif. Pada hari keempat telah menunjukkan perubahan yang signifikan sesuai dengan standar luaran yang telah ditetapkan. Intervensi keperawatan yang dilaksanakan pada Tn. A dengan masalah deficit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi yaitu edukasi Kesehatan, meliputi: menjadwalkan

dilakukannya Pendidikan Kesehatan, menjelaskan terkait penyakit TB Paru dan juga pengobatannya, dan menjelaskan strategi terkait keberhasilan pengobatan TB Paru. Pada hari pertama dilakukannya intervensi telah menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien sesuai dengan standar luaran yang telah ditetapkan. Intervensi keperawatan yang dilaksanakan pada Tn. A dengan masalah intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen yaitu manajemen energi, meliputi: mengidentifikasi gangguan fungsi tubuh yang menyebabkan kelelahan, memantau Tingkat kelelahan fisik dan emosional, melakukan pemantauan pola serta durasi tidur, memantau lokasi dan ketidaknyaman yang dirasakan selama melaksanakan aktivitas, menganjurkan untuk melakukan aktivitas secara bertahap, menganjurkan Tn. A untuk menghubungi perawat jika tanda-tanda dan gejala kelelahan tidak berkurang. Pada hari keempat menunjukkan keberhasilan sesuai dengan standar luaran yang telah ditetapkan. Intervensi keperawatan dengan masalah deficit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan yaitu manajemen nutrisi, meliputi: mengidentifikasi status nutrisi, mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan, melakukan pemantauan asupan makanan, melakukan pemantauan berat badan, dan berkolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrient yang dibutuhkan. Pada hari keempat masalah deficit juga mengalami keberhasilan dengan adanya peningkatan BB 0,50 Kg pada pasien dan peningkatan porsi makan pasien.

V.2 Saran

Proses penyusunan studi kasus dalam proses asuhan keperawatan pada karya tulis ilmiah ini memiliki berbagai masukan dari penulis kepada sejumlah pihak, termasuk instansi rumah sakit, pasien dan keluarga.

a. Bagi mahasiswa

Diharapkan agar keterampilan dalam melaksanakan komunikasi terapeutik dan memberikan asuhan keperawatan, khususnya kepada pasien

tuberculosis paru, dapat ditingkatkan. Selain itu, diharapkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai patofisiologi, pengelolaan, serta komplikasi dan terapi yang lebih relevan juga dapat diperoleh. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam menghubungkan antara teori dengan praktik dalam menangani keluhan pasien.

b. Bagi instansi rumah sakit

RSUD Tarakan memiliki kemampuan untuk menerapkan intervensi ini terhadap pasien yang mengalami masalah serupa, melalui penerapan edukasi yang komprehensif kepada pasien dan keluarganya mengenai kondisi yang dialami, manajemen mandiri, diet, olahraga, serta pentingnya kepatuhan terhadap perawatan atau pengobatan.

c. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat memahami dengan komprehensif tentang tuberculosis paru, meliputi penyebab, gejala, pengobatan, dan komplikasi yang mungkin terjadi. Pemahaman ini juga mencakup rencana perawatan yang direkomendasikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya, yang mencakup penggunaan obat-obatan, penerapan diet, aktivitas fisik. Selain itu, disarankan agar keluarga dapat memberikan motivasi dan dukungan serta mendampingi pasien dalam proses pengobatan dan perawatan sehingga pengobatan TB dapat tercapai dengan maksimal.